

PSIKOEDUKASI SEBAGAI UPAYA DALAM PENINGKATAN MOTIVASI KERJA MELALUI LEAFLET PADA PEGAWAI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA (SATPOL PP) PROVINSI SUMATERA SELATAN

Rina Oktaviana, Enjely Qurrotuaini

Fakultas sosial Humaniora, Universitas Bina Darma
enjeliqrtnn@gmail.com

Abstract

The majority of Satpol PP members' duties focus on field activities and direct interaction with the community, requiring optimal physical and mental readiness. This often causes fatigue, both physically and psychologically, which can lead to a decline in morale and performance. The method used in this community service is psychoeducation with the help of leaflets to increase the work motivation of Satpol PP employees in South Sumatra Province. The results of the community service activities conducted indicate that simple psychoeducation through leaflets has a positive impact on employee motivation and work discipline. With light content, easy-to-understand language, and an attractive design, the leaflets successfully increased awareness without being overly instructional. Before the intervention, many employees lacked discipline. After the activity, positive changes occurred, such as improved punctuality and work focus. Some employees even used the leaflets as personal reminders. This psychoeducation was deemed effective, flexible, and worthy of implementation in the future to enhance employee motivation and performance.

Keywords: South Sumatra Provincial Public Order Agency, leaflet, psychoeducation.

Abstrak

Mayoritas tugas anggota Satpol PP berfokus pada aktivitas lapangan dan interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga memerlukan kesiapan fisik dan mental yang optimal. Hal ini kerap menimbulkan kelelahan, baik secara fisik maupun psikologis, yang dapat berdampak pada penurunan semangat dan kinerja. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu metode psikoedukasi dengan bantuan media leaflet untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai Satpol PP Provinsi Sumatera Selatan. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan bahwa psikoedukasi sederhana melalui leaflet berdampak positif pada motivasi dan kedisiplinan kerja pegawai. Dengan materi ringan, bahasa mudah dipahami, dan tampilan menarik, leaflet berhasil meningkatkan kesadaran tanpa menggurui. Sebelum intervensi, banyak pegawai kurang disiplin. Setelah kegiatan, terjadi perubahan positif seperti peningkatan ketepatan waktu dan fokus kerja. Leaflet bahkan dijadikan pengingat pribadi oleh beberapa pegawai. Psikoedukasi ini dinilai efektif, fleksibel, dan layak diterapkan di masa depan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai.

Keywords: Satpol PP Provinsi Sumatera Selatan, leaflet, Psikoedukasi.

PENDAHULUAN

Satuan Polisi Pamong Praja
Provinsi Sumatera Selatan yang

berlokasi di Jl. Kapten Tendean No.04
Palembang merupakan instansi
pemerintah daerah yang bertugas
menegakkan Perda, menjaga

ketertiban, dan menciptakan ketenteraman masyarakat. Dipimpin oleh Kepala Satuan di bawah Gubernur melalui Sekda, instansi ini terdiri dari beberapa bidang dan unit kerja.

Mayoritas tugas anggota Satpol PP berfokus pada aktivitas lapangan dan interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga memerlukan kesiapan fisik dan mental yang optimal. Hal ini kerap menimbulkan kelelahan, baik secara fisik maupun psikologis, yang dapat berdampak pada penurunan semangat dan kinerja. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga dan meningkatkan motivasi kerja menjadi sangat penting, salah satunya melalui pelaksanaan psikoedukasi.

Menurut Ahmad (2021), psikoedukasi adalah kegiatan pemberian informasi untuk mengubah pola pikir individu terkait konsep tertentu. Jalal (2022) menambahkan bahwa tujuan psikoedukasi adalah meningkatkan penerimaan terhadap masalah, partisipasi, dan kemampuan coping. Dalam konteks Satpol PP, psikoedukasi bertujuan mengingatkan pentingnya semangat kerja, cara meningkatkannya, serta strategi mempertahankan komitmen dan dedikasi terhadap tugas.

Menurut Sutrisno (2021), motivasi adalah faktor pendorong seseorang melakukan aktivitas, sedangkan Afandi (2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan keinginan yang timbul karena dorongan internal atau eksternal yang membuat individu bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil berkualitas. Dalam konteks kerja, motivasi sangat berpengaruh terhadap semangat, kualitas, dan kuantitas kinerja. Anggota Satpol PP dengan motivasi tinggi cenderung bersikap positif, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan tugas meski menghadapi tekanan.

Menurut Susilo (2023), motivasi kerja adalah situasi yang membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berkaitan dengan lingkungan kerja. Sementara itu, Maruli (2020) menyatakan bahwa motivasi kerja berasal dari hasrat dan dorongan dalam diri seseorang yang memengaruhi, mengarahkan, serta menjaga perilaku untuk mencapai tujuan sesuai dengan konteks pekerjaan.

Hal ini sangat berkaitan dengan hasil observasi saya selama menjalani magang di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sumatera Selatan. Saya menemukan adanya indikasi kurang optimalnya motivasi kerja pada sebagian pegawai. Salah satu fenomena yang mencolok adalah ketidaksesuaian waktu kedatangan dengan jam kerja yang telah ditetapkan, yaitu pukul 07.30 WIB. Namun dalam praktiknya, beberapa pegawai datang terlambat dan melakukan absensi setelah jam tersebut, bahkan ada yang baru tiba sekitar pukul 09.00 WIB.

Fenomena keterlambatan ini bukan hanya terjadi sekali dua kali, melainkan berulang selama masa magang berlangsung. Untuk memahami lebih dalam, penulis melakukan wawancara informal dengan beberapa pegawai pada 17 April 2025. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa keterlambatan disebabkan oleh berbagai alasan. Salah satu pegawai, yang identitasnya dirahasiakan, mengungkapkan bahwa tugas di lapangan sering dianggap berat, melelahkan, dan menuntut kesabaran ekstra.

Dalam menjalankan tugas, pegawai Satpol PP sering menghadapi tantangan seperti beban kerja berat, kelelahan, dan minimnya dukungan lingkungan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan psikologis dasar kompetensi, relasi, dan

otonomi belum terpenuhi secara optimal. Akibatnya, motivasi kerja cenderung bersifat eksternal, muncul karena tekanan atau perintah atasan, bukan dorongan dari diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya motivasi kerja, membangun kepercayaan diri, dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan kerja.

Menurut Macan (1994) dalam Masud Akhtar (2021), Time Management Theory menyatakan bahwa kemampuan mengelola waktu secara efektif dapat meningkatkan rasa kontrol terhadap pekerjaan, menurunkan stres, dan mendorong motivasi kerja. Sebaliknya, manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan dan tekanan kerja. Sebagai upaya mengatasi masalah ini, penulis menerapkan pendekatan psikoedukasi yang berisi informasi singkat tentang teknik dasar peningkatan motivasi kerja, dengan tujuan memberikan pemahaman dan mendorong pegawai untuk lebih termotivasi dalam bekerja.

Selama proses magang, penulis mengamati bahwa pegawai yang berusia lanjut cenderung mengalami penurunan stamina dan kesulitan dalam menggunakan teknologi, khususnya komputer. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu pegawai yang mengaku bahwa keterbatasan fisik dan ketidaknyamanan bekerja lama di depan komputer membuatnya cepat lelah, lambat menyelesaikan tugas, dan kehilangan semangat kerja.

Hal ini memperkuat pemahaman bahwa faktor usia dan kondisi fisik dapat menjadi penghambat produktivitas, terutama dalam tugas administratif yang membutuhkan konsentrasi dan waktu lama di depan komputer. Kondisi ini sejalan dengan teori Seleksi, Optimisasi, dan

Kompensasi, yang menekankan pentingnya menyesuaikan jenis pekerjaan dengan kemampuan (seleksi), menerapkan metode kerja yang lebih efisien (optimisasi), serta memanfaatkan dukungan lingkungan seperti pelatihan teknologi atau bantuan rekan kerja (kompensasi).

Oleh karena itu, penulis mengembangkan materi psikoedukasi yang berisi rekomendasi praktis untuk mendukung pegawai lansia agar tetap dapat berkontribusi secara optimal. Materi ini bertujuan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi kerja, meskipun ada keterbatasan fisik maupun teknologi. Psikoedukasi mengenai motivasi kerja ini ditujukan bagi pegawai Satpol PP Provinsi Sumatera Selatan sebagai upaya mengingatkan dan meningkatkan kesadaran serta semangat kerja. Bentuk psikoedukasi disampaikan melalui media cetak. Menurut Jatmika (2020), media cetak seperti booklet, flyer, flip chart, poster, pamflet, dan leaflet dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan secara variatif.

Menurut Rahmani (2022), leaflet adalah media cetak yang menggabungkan teks dan gambar, berisi rangkuman inti materi secara padat namun mudah dipahami. Srikandi (2021) menambahkan bahwa leaflet merupakan inovasi informasi dalam bentuk beberapa lipatan kertas, berisi pesan dalam bentuk tulisan dan gambar. Agustina (2022) menyebutkan kelebihan leaflet antara lain dapat memuat banyak informasi, mudah dibawa, dan bisa dipelajari sesuai kebutuhan pembaca. Namun, kekurangannya adalah biaya cetak yang relatif mahal, tidak memiliki efek suara, dan mudah hilang. Dalam pelaksanaan psikoedukasi di Satpol PP, leaflet dibagikan langsung kepada pegawai,

disertai penjelasan singkat dan sesi diskusi untuk mendorong pemahaman dan keterlibatan yang lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, psikoedukasi melalui media leaflet dipilih sebagai intervensi yang ringan, praktis, dan mudah dijangkau tanpa mengganggu aktivitas kerja pegawai. Leaflet dinilai komunikatif dan dapat dibagikan langsung kepada pegawai. Materinya disusun secara sederhana namun bermakna, berisi pemahaman tentang motivasi kerja, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi psikologis untuk meningkatkannya secara mandiri. Intervensi ini diharapkan dapat membantu pegawai yang mengalami penurunan motivasi, sekaligus mempertahankan dan meningkatkan semangat kerja pegawai yang sudah termotivasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode psikoedukasi dengan bantuan media *leaflet* untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai Satpol PP Provinsi Sumatera Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama magang di Satpol PP Provinsi Sumatera Selatan, penulis menyoroti pentingnya motivasi kerja, yang berperan besar dalam menentukan kualitas kinerja pegawai. Menurut Malthis & Jackson (2006), motivasi adalah keinginan dalam diri individu yang mendorong tindakan. Dari hasil wawancara, ditemukan beberapa pegawai mengalami penurunan motivasi kerja akibat faktor seperti lingkungan, rekan kerja, masalah pribadi, kesehatan, usia, kejenuhan, penghasilan, beban kerja, dan tanggung jawab keluarga.

Suharti Ningsih (2017) menyebutkan tiga faktor utama yang memengaruhi motivasi kerja: beban kerja, kejenuhan, dan konflik kerja. Kejenuhan fisik dan mental serta faktor usia dan penghasilan terbukti berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja.

Menurut Gibson (1996), salah satu faktor yang sangat memengaruhi penurunan motivasi kerja adalah sistem balas jasa atau upah, karena berdampak langsung pada kinerja individu. Berdasarkan temuan selama magang, beberapa anggota Satpol PP Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan motivasi kerja akibat masalah pribadi, usia, tanggung jawab keluarga, dan kejenuhan. Oleh karena itu, penulis melaksanakan psikoedukasi dengan menggunakan media cetak berupa leaflet yang disusun secara menarik, singkat, dan mudah dipahami. Leaflet dibagikan langsung kepada anggota disertai penjelasan singkat mengenai pentingnya motivasi kerja. Melalui media ini, pesan psikoedukasi dapat tersampaikan secara efektif



Gambar 1: Media Leaflet



Gambar 2: Pelaksanaan Psikoedukasi

Pelaksanaan praktik kerja berupa psikoedukasi bertema “Motivasi Kerja” dilakukan menggunakan media cetak leaflet. Sebelum kegiatan, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan anggota serta Kabag Umum dan Kepegawaian Satpol PP Provinsi Sumsel. Tujuan psikoedukasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang cara meningkatkan motivasi kerja. Respon anggota positif; mereka merasa kegiatan ini bermanfaat, informatif, dan menyenangkan berkat materi singkat dan gambar menarik. Psikoedukasi ini dinilai mampu mendorong semangat kerja, membuka wawasan, dan meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja, dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi dalam bentuk leaflet merupakan langkah yang tepat dan relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai mengenai pentingnya menjaga motivasi kerja, terutama di instansi seperti Satpol PP yang tidak hanya bekerja di kantor, tetapi juga aktif di lapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Leaflet dinilai cocok karena praktis, mudah dipahami, dan tidak mengganggu

aktivitas. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu pegawai yang menyebut bahwa psikoedukasi ini sangat membantu membuka wawasan dan memberikan dorongan positif dalam meningkatkan semangat kerja.

Respon positif anggota Satpol PP terhadap psikoedukasi melalui *leaflet* menunjukkan bahwa metode ini efektif dan fleksibel tanpa mengganggu jam kerja. Antusiasme tersebut menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan psikoedukasi dan dapat dijadikan pertimbangan untuk penerapan kegiatan serupa di masa mendatang.

Data pada diagram berikut merupakan hasil rekap absensi fingerprint dan manual di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sumatera Selatan. Diagram ini menggambarkan tingkat ketepatan waktu kehadiran pegawai sebelum dan sesudah pemberian psikoedukasi, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan keterlambatan yang terjadi di instansi tersebut



Gambar 3: Diagram rekap absensi

Diagram di atas menunjukkan bahwa ketepatan waktu kehadiran anggota Satpol PP meningkat dari 65% menjadi 85% setelah diberikan psikoedukasi. Peningkatan ini mencerminkan dampak positif psikoedukasi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi sederhana melalui leaflet berdampak positif pada motivasi dan kedisiplinan kerja pegawai. Dengan materi ringan, bahasa mudah dipahami, dan tampilan menarik, leaflet berhasil meningkatkan kesadaran tanpa menggurui. Sebelum intervensi, banyak pegawai kurang disiplin. Setelah kegiatan, terjadi perubahan positif seperti peningkatan ketepatan waktu dan fokus kerja. Leaflet bahkan dijadikan pengingat pribadi oleh beberapa pegawai. Psikoedukasi ini dinilai efektif, fleksibel, dan layak diterapkan di masa depan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sumatera Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Formalin bukan Formalitas*. CP Buletin Service No.73 Tahun VII Januari 2006. Jakarta.
- Anggraeni, M. (2023). *Psikoedukasi Kesehatan Mental Bagi Remaja Melalui Media Sosial*.
- Cherina, A. (2024). *Psikoedukasi Manajemen Stress Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Desa Limbang Jaya II Kabupaten Ogan Ilir*.
- Cherina, A. N. (2024). *Psikoedukasi Self-Management Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja UPT*

Puskesmas Pagar Agung Kabupaten Lahat.

- Denny, R. (2012). *Sukses Memotivasi*. Jakarta: Gramedia.
- Fakhri, N., & dkkk. (2025, Januari). Psikoedukasi Dalam Peningkatan Teamwork pada pegawai UPT BKD Provinsi Sulawesi Selatan. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 110-115.
doi:<https://doi.org/10.59435/gjpm.v3il.841>
- H.A, I. (2022). Pengaruh Motivasi dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. 5(2), 708-721.
- Handayani, S. (2023). *Peningkatan Motivasi Kerja Melalui Ice Breaking Pada Pegawai Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuasin*.
- Hastuti, P., & Prasetya, A. T. (2023). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 18(02), 181-186. From <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT>
- Muhammad, F., Rahmat, A., & Muhammad, N. H. (2024). Psikoedukasi Work Motivation Pada Karyawan PT. Borwita Citra Prima Cabang Makasar. *Jurnal Afeksi Psikologi*, 3(1), 7-13.
doi:<https://doi.org/10.572349/afeksi.v3i1.1648>
- Putri, V. N., & Pratiwi, R. (n.d.). Psikoedukasi Melalui Leaflet Terkait Motivasi Kerja Pada Karyawan di PT. Anugrah Bara Kaltim. 130-136.

- R, F., M, S., & I, Y. (2019). Pengaruh Budaya, Motivasi Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *EBA Journal:Journal Economics, Bussines and Accouting*, 5(1), 11-21. doi:<https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.706>
- Schumann, f., Steinborn, B., Kurten, J., & Cao, L. (2022). Workday recovery:A review and research agenda on micro-breaks,breaks and recovery episodes at work. *Journal Frontiers in Psychology*, 13, 1-23. doi:<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.867978/pdf>
- Septiana, N. (2021). Pendekatan Psikoedukasi Dalam Upaya Perubahan Perilaku Pada Anak Jalanan di PSBR Taruna Jaya 2.
- Setyawati, E. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. NIKKATSU Electric Works Bandung. From <https://repository.usbypkp.ac.id/3747/6/Skripsi%20Full.pdf>
- Trijanutami, A., Puteri, A., & Piara, M. (2024). Psikoedukasi Peningkatan Motivasi Kerja Bagi Karyawan di Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 1-6. From <https://ojs.unm.ac.id/kebajikan/article/view/64857/29907>
- W, W., & D, F. (2017). Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok. *Jurnal Cakrawala*, 17(2), 132-138.
- Yumiana, & Dhea. (2023). Peran Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perumda, Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *Jurnal Ekonomo, Manajemen dan Bisni*, 2(3), 1-8.